

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keputihan adalah cairan putih yang keluar dari liang senggama secara berlebihan. Keputihan dapat dibedakan dalam beberapa jenis diantaranya keputihan normal (fisiologis) dan keputihan abnormal (patologis). Keputihan normal dapat terjadi pada masa menjelang dan sesudah menstruasi, pada sekitar fase sekresi antara hari ke 10 sampai hari ke 16 menstruasi, juga terjadi melalui rangsangan seksual. Keputihan abnormal dapat terjadi pada semua infeksi alat kelamin (infeksi bibir kemaluan, liang senggama, mulut rahim, dan jaringan penyangganya dan pada infeksi penyakit hubungan kelamin) (Manuaba Ida Bagus Gde, 2009: 61). Wanita yang mengalami keputihan adalah normal, karena keputihan itu menjaga agar vagina tetap lembab sebagai bagian dari mekanisme pembersihan diri. Cairan keputihan yang normal sifatnya lembab dan bertugas membersihkan sel-sel mati dan bakteri dari vagina. Cairan ini terutama berasal dari kelenjar serviks (leher rahim), bersifat asam yang membantu untuk menjaga diteluk. Hasil keasaman dari asam laktat, dibentuk oleh bakteri baik yang bekerja untuk memecahkan gula. Keputihan yang normal adalah yang tidak berbau (Hartati Nurwijaya, 2010: 42). Perilaku remaja putri Aliyah Pesantern Putri Al-Mawaddah dalam menangani keputihan sendiri masih belum benar misalnya dengan membiarkan saja karena merupakan hal yang biasa, aktivitas fisik yang sangat melelahkan, jarang mengganti *panty liner*, dan tidak segera mengganti

pembalut saat menstruasi karena kurangnya pengetahuan mereka terhadap penanganan keputihan.

Jumlah wanita di dunia pada tahun 2012 sebanyak 6,7 milyar jiwa dan yang pernah mengalami keputihan sekitar 75%, sedangkan wanita Eropa pada tahun 2013 sebanyak 739.004.470 jiwa dan yang mengalami keputihan sebesar 25%, dan untuk wanita Indonesia pada tahun 2013 sebanyak 237.641.326 jiwa dan yang mengalami keputihan berjumlah 75%. Penelitian di Jawa Timur jumlah wanita pada tahun 2013 sebanyak 37,4 juta jiwa menunjukkan 75% remaja yang mengalami keputihan, di Ponorogo jumlah wanita pada 2013 sebanyak 855.281 jiwa dan sebanyak 45% bisa mengalami keputihan yang fisiologis (Novi, 2013). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan metode wawancara pada tanggal 18 November 2013 di Pesantren Putri Al-Mawaddah Coper Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo dari 10 orang yang mengalami keputihan didapatkan 40% (4 dari 10 orang) yang memiliki perilaku positif terhadap perawatan organ reproduksi dalam menangani keputihan fisiologis dan 60% (6 dari 10 orang) yang memiliki perilaku negatif terhadap perawatan organ reproduksi dalam menangani keputihan fisiologis. Keputihan yang normal memang merupakan hal yang wajar, namun keputihan yang tidak normal dapat menjadi petunjuk adanya penyakit yang harus diobati (Dini Kasdu, 2008: 37).

Keputihan atau yang sering disebut juga *flour albus* merupakan sekresi vagina normal pada wanita, setiap wanita sekali waktu pernah mengalami keputihan dalam hidupnya bahkan banyak yang sering mengalaminya. Dalam keadaan yang normal, vagina yang sehat memproduksi cairan untuk

membersihkan vagina dari benda-benda asing yang tidak diinginkan. Sekresi keputihan fisiologis tersebut bisa cair seperti air atau kadang-kadang agak berlendir. Umumnya cairan yang keluar sedikit, jernih, tidak berbau, dan tidak gatal. Sedangkan keputihan yang tidak normal disebabkan oleh infeksi biasanya disertai dengan rasa gatal di dalam vagina dan di sekitar bibir vagina bagian luar, kerap pula disertai bau busuk, dan menimbulkan rasa nyeri sewaktu berkemih atau bersenggama (Mahannad Shadine, 2012: 1). Menurut perkiraan, tiga perempat wanita di dunia pasti pernah mengalami keputihan, setidaknya sekali seumur hidup (Hamid Bahari, 2012: 9). Penelitian menurut (Ubaybingokil, 2012) keputihan yang lama walau dengan gejala biasa-biasa saja, lama kelamaan dapat merusak selaput dara. Sebagian besar cairan itu mengandung kuman-kuman penyakit, dan kuman penyakit dapat merusak selaput dara sampai habis, sehingga pada saat hubungan badan yang pertama tidak mengeluarkan darah. Keluarnya cairan dari vagina adalah normal pada usia reproduksi, cairan tersebut jumlahnya tidak banyak, jernih, tidak bau, dan tidak gatal. Menurut perkiraan, tiga perempat wanita di dunia pasti pernah mengalami keputihan, setidaknya sekali dalam seumur hidup (Hamid Bahari, 2012: 9).

Menurut (Wijayanti, 2009) Perilaku antisipasi keputihan sejak dini harus di tingkatkan oleh para remaja. Misalnya dimulai dari kesadaran untuk menjaga kebersihan di sekitar organ intim, sering-sering mengganti pembalut saat menstruasi, hindari pemakaian bedak pada organ kewanitaan, memakai celana dalam yang menyerap keringat, gunakan *panty liner* di saat perlu saja, dan menjaga personal hygiene.

Dari uraian tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perilaku Remaja Putri kelas X Aliyah Dalam Menangani Keputihan Di Pesantren Putri Al-Mawaddah Coper Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo”.

B. Rumusan Masalah

“Bagaimanakah perilaku remaja putri kelas X Aliyah dalam menangani keputihan Fisiologis di Pesantren Putri Al-mawaddah Coper Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku remaja putri kelas X Aliyah dalam menangani keputihan fisiologis di Pesantren Putri Al-mawaddah Coper Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah beragam hasil penelitian dalam dunia pendidikan serta dapat dijadikan referensi bagi pembaca lain yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut baik penelitian yang serupa maupun penelitian yang lebih kompleks.

b. Bagi IPTEK

Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya bidang kesehatan reproduksi.

c. Bagi Profesi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan bagi profesi kesehatan khususnya bidan agar lebih meningkatkan mutu pelayanan terhadap program pendidikan kesehatan reproduksi khususnya keputihan .

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Responden

Dapat menambah wawasan tentang keputihan, sehingga remaja bisa berperilaku sehat dalam menangani keputihan.

b) Bagi Tempat Penelitian

Menambah informasi tentang perilaku remaja Aliyah dalam menangani keputihan, sehingga institusi bisa memberikan edukasi pada siswi aliyah Pesantren Putri Al-Mawaddah.

c) Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan serta sebagai latihan melakukan penelitian guna mengetahui kajian mengenai perilaku remaja Aliyah dalam menangani keputihan.